BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan berperan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, mandiri, maju, kereatif, terampil, bertanggumg jawab, produktif, serta sehat jamani dan rohani, sehingga mampu menghadapi segala perubahan Era Globalisasi yang menuntut kesiapan Sumber Daya Manusia bukan hanya sebagai penonton, tetapi juga harus mampu sebagai pelaku.

Pendidikan pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Oleh karena itu pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat, maka pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, pemerintah.

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta,RineKA Cipta,2004)

Pendidikan juga bukan hanya tangugung jawab sekolah dan pemerintah saja, tetapi juga merupakan tugas dan tanggung jawab masyarakat, karena berhasil atau tidaknya proses pendidikan bergantung juga pada peran serta masyarakat terutama peran orang tua dan mutu pendidikan pula selain ditentukan oleh faktor guru dan siswa juga dipengaruhi oleh sikap orang tua. Guru pada hakikatnya adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[2]

Manusia dalam melaksanakan perilaku sehari-hari pasti memerlukan lingkungan sekitarnya. Dalam berinteraksi dan berperilaku diperlukan suatu norma yang mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia tersebut. Norma menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya. Keberadaan norma dalam masyarakat bersifat memaksa individu atau suatu kelompok agar bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk

. Keberadaan manusia sebagai makhluk individu dan sosial mengandung pengertian bahwa manusia merupakan makhluk unik, dan merupakan perpaduan antara aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri dan makhluk sosial sebagai anggota kelompok atau masyarakat.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa pengaruh memengaruhi antara

---

[2] *Ibid*

individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling memengaruhi tersebut maka timbulah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini individu akan mengembangkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

SMA Negeri 8 Tangerang yang terletak di kawasan Cisoka sering kali menjadi pusat perhatian guru dan masyarakat umum. Hal ini dikarenakan banyak ketidak seimbangan antara perilaku sosial siswa dengan pemahaman tentang norma sosial, seperti dari siswa kelas XI di SMA tersebut, yang memiliki pemahaman norma sosial, akan tetapi siswa tersebut tergolong siswa yang mempunyai perlaku sosial yang kurang baik. Perilaku sosial siswa yang tergolong perilaku negatif yang terjadi dikalangan siswa SMA ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti : terlibat tawuran antar pelajar, pemalakan antar siswa, yang tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan sekolah, sikap siswa yang kurang menghormati guru dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar.

Untuk menangkal pengaruh negatif tersebut, maka pelaksanaan pendidikan moral atau pemahaman tentang norma perlu diintensifkan, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Sehingga dengan begitu siswa diharapkan mampu merubah sikap dan perilaku yang dianggap negatif tersebut menjadi lebih mengarah kepada sikap-sikap yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan sehari-hari mereka.

Pemahaman nilai-nilai sosial bagi siswa harusnya tidak hanya dipahami secara teori. Dalam artian siswa selain mampu memahami nilai-nilai sosial secara teori mereka pun harus mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Tak terkecuali ketika mereka bersosialisasi di lingkungan sekolah baik bersosialisasi dengn teman sebaya maupun dengan guru yang bersangkutan.

Nilai-nilai sosial ini mampu mengarahkan mereka ketika bergaul dengan teman atau pun guru yang bersangkutan tanpa adanya pandangan negatif dari yang bersangkutan. Maka dari itu jelas sekali betapa pentingnya pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai sosial dan yang tak kalah pentingnya lagi ialah bagaimana siswa selain mengetahui nilai-nilai sosial tersebut mereka pun mampu menerapkannya dengan benar di masyarakat. Sehingga dengan pengetahuan nilai-nilai sosial ini siswa mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yaitu :

1. Adakah hubungan pemahaman norma sosial dengan perilaku sosial siswa?
2. Faktor – faktor apa yang mempengaruhi perilaku sosial siswa ?
3. Bagaimanakah pembelajaran PPKn membina perilaku sosial siswa?

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah diatas terlihat begitu luas dan kompleksnya masalah yang ada. Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka penelitian ini dibatasi hanya pada *"Hubungan Pemahaman Norma Sosial dengan Perilaku Sosial Siswa"*.

Adapun pada pemahaman Norma Sosial peneliti membatasi pada pengertian norma sosial, macam-macam norma, pengaruh norma sosial, fungsi norma.

Sedangkan pada perilaku sosial peneliti membatasi pada respon interpersonal sebagai berikut :(1) akan kemampuan dalam bergaul secara sosial; (2) memiliki pengaruh yang kuat terhadap teman sebaya; (3) mampu memimpin teman-teman dalam kelompok; (4) tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bergaul

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat diajukan perumusan masalah penelitian sebagai berikut

"Adakah hubungan pemahaman norma sosial dengan perilaku sosial siswa di SMA NEGERI 8 TANGERANG?"

1.5 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan penelitian diharapkan dapat mengungkapkan faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku sosial siswa, sehingga usaha meningkatkan perilaku siswa kearah yang lebih baik dan terarah.
2. Dengan penelitian ini semoga menjadi arahan dan masukan bagi pemerintah, dalam mengatasi dan memberikan kebijakan untuk mengatasi perilaku-perilaku sosial siswa yang menyimpang dan melanggar norma-norma sosial dalam masyarakat.
3. Fungsi dan kegunaan penelitian ini selain sebagai ilmu pengetahuan tetapi juga berfungsi bagi masyarakat dalam hal ini. Dengan bertambahnya pengetahuan tentang norma sosial dan perilaku sosial diharapkan masyarakat menjadi warga negara yang selalu taat terhadap norma-norma yang berlaku dan berperilaku sesuai dengan norma sosial tersebut.